

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Dasar menurut Bastian Indra (2006:25) adalah tahapan pendidikan awal yang biasanya dimulai oleh anak yang berumur 6 atau 7 tahun. Sekolah dasar ditempuh dalam masa 6 tahun, yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan disekolah dasar dimaksudkan untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya

Apabila dilihat dari segi pengelolaannya, sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Suharjo 2006 : 24-25 mendefinisikan sekolah negeri dan sekolah swasta sebagai berikut sekolah negeri merupakan sekolah dasar yang dimiliki pemerintah dan dikelola oleh pemerintah dan segala sumber daya yang berhubungan dengan guru, keuangan dan sarana prasarana pengelolaannya adalah tanggung jawab pemerintah. Sedangkan sekolah swasta adalah sekolah dasar yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat dan segala sumber daya baik guru, keuangan dan sarana prasarananya merupakan tanggung jawab dari yayasan penyelenggara pendidikan tersebut.

Dalam proses membina dan menghasilkan generasi penerus bangsa bangunan gedung terutama gedung sekolah, merupakan salah satu bangunan fisik yang mempunyai peranan penting dalam menunjang aktivitas penggunanya. Gedung sekolah sebagai komponen utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam penentuan mutu suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga termasuk faktor yang mendukung hal tersebut. Sebagai komponen utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar inilah, maka gedung sekolah membutuhkan pemeliharaan

secara berkala. Seperti halnya bangunan fisik lain, gedung sekolah seiring dengan berjalannya waktu tentunya akan mengalami degradasi jika ditinjau dari fisik bangunan. Hal ini dilihat pada kerusakan yang terjadi pada gedung-gedung sekolah pada umumnya, entah itu kerusakan ringan, sedang ataupun berat, yang merupakan 3 klasifikasi kerusakan bangunan gedung.

Kurangnya perhatian atau tidak sesuainya kegiatan pemeliharaan bangunan sekolah yang dilakukan, akan menyebabkan suatu kondisi atau dampak negatif, yaitu menurunnya tingkat produktivitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemilik atau pengguna bangunan sebagai akibat dari kurang terpeliharanya kondisi bangunan. Hal inilah yang perlu segera diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun daerah karena sangat berpengaruh besar dalam penentuan mutu pendidikan suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tidak tertinggal dengan provinsi atau daerah lainnya di Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi kondisi fisik sarana dan prasarana sekolah, termasuk di dalamnya melakukan identifikasi terhadap kondisi bangunan atau gedung sekolah.

Sebelum tindakan perawatan dan perbaikan maupun renovasi dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah, sangatlah penting bagi pihak yang ingin melakukan perbaikan mengetahui informasi tingkat kerusakan pada bangunan gedung sekolah tersebut maupun komponen apa saja yang harus diperbaiki pada bangunan gedung sekolah tersebut sehingga kegiatan perbaikan dan perawatan maupun renovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah atau pemerintah tepat pada sasaran, dengan informasi mengenai kerusakan bangunan gedung sekolah pemerintah maupun pihak sekolah dapat memprioritaskan perbaikan dan perawatan maupun renovasi pada bangunan gedung sekolah maupun komponen bangunan gedung sekolah dengan tingkat kerusakan tinggi.

Dengan itu dapat diketahui bahwa data mengenai kerusakan bangunan gedung sekolah sangat penting dalam membantu pemerintah maupun pihak sekolah dalam melakukan tindakan perawatan dan perbaikan atau renovasi pada bangunan sekolah yang mengalami kerusakan, maka dilakukan penelitian pada

beberapa gedung Sekolah Dasar (SD) dengan judul “ANALISA TINGKAT KERUSAKAN BANGUNAN GEDUNG SEKOLAH”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari rangkaian latar belakang gedung sekolah sebagai komponen utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam penentuan mutu suatu lembaga pendidikan maka ada beberapa hal yang dapat menjadi rumusan masalah antara lain .

1. Berapa besar kondisi tingkat kerusakan keseluruhan sub komponen pada bangunan sekolah
2. Berapa besar tingkat kerusakan keseluruhan pada bangunan sekolah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain .

1. Mengetahui besarnya kondisi tingkat kerusakan keseluruhan sub komponen pada bangunan sekolah.
2. Mengetahui besarnya tingkat kerusakan keseluruhan pada bangunan sekolah.

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk memberikan arah yang terfokus dari studi ini maka pada penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa klasifikasi elemen gedung antara lain.

1. Elemen Struktur
  - a. Sub Struktur
  - b. Super Struktur
  - c. Upper Struktur
2. Elemen Non Struktur
3. Utilitas

4. Obyek Penelitian
  - a. Sekolah Dasar Inpres Naimata
  - b. Sekolah Dasar Inpres Nasipanaf
  - c. Sekolah Dasar Inpres Maulafa

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Ada pun beberapa manfaat dari penelitian ini ialah antara lain .

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pengelola/pemerintah agar lebih memperhatikan dan mengurangi angka tingkat kerusakan yang terjadi berdasarkan tingkat klasifikasi kerusakan bangunan tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai pengetahuan mengenai kerusakan gedung.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.